

KOMUNIKASI ORGANISASI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) DALAM TINGKAT BERPIKIR KRITIS MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID BOGOR

¹Welinda Mardiatama [Institut Agama Islam Sahid, Bogor, 16810, Indonesia]
E-mail: welindamardiatama@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether PMII's organizational communication has a significant effect on the level of critical thinking of students at the Sahid Islamic Institute, Bogor. This study used a quantitative approach with data collection techniques using a statement questionnaire with 4 alternative answers. The population used in this study were members of the Islamic Student Movement organization with a sampling technique of 22 members of the Indonesian Islamic Student Movement organization. The results of the analysis and discussion show that the tcount is $0.454 < t_{table} 2.085$, which means that PMII's organizational communication has no significant effect on the level of critical thinking of students at the Sahid Islamic Institute, Bogor.

Keywords: *organizational, communication, Critical, thinking*

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah komunikasi organisasi PMII memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kapasitas berpikir kritis mahasiswa Institut Agama Islam Sahid Bogor. Kuesioner pernyataan digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data dengan 4 alternatif jawaban. Populasi sasaran penelitian ini adalah anggota organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dengan teknik pengambilan sampel sebanyak 22 orang anggota organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Hasil dari analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa nilai thitung $0,454 < t_{tabel} 2,085$ yang artinya bahwa komunikasi organisasi PMII tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat berpikir kritis mahasiswa di Institut Agama Islam Sahid Bogor.

Kata Kunci: *Komunikasi Organisasi, Berpikir Kritis*

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu terpelajar yang memiliki tanggung jawab besar terhadap dirinya, kampusnya maupun masyarakat luas. Sebagai calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu masyarakat, mahasiswa sering juga disebut *Direct of Change* dan *Agent of Change* yang berarti siswa adalah orang atau sumber dayasumber daya manusia yang dapat membuat perbedaan karena kuantitas dan kualitas yang luar biasa. Mahasiswa juga mendapat gelar *Agent of Social Control*, artinya mahasiswa dapat mengontrol kehidupan sosial atau masyarakat di sekelilingnya. Dengan kata lain, apapun yang dilakukan mahasiswa harus bermanfaat baginya dan masyarakat (Sarwono, 1978).

Perguruan Tinggi atau biasa yang disebut kampus itu menyediakan berbagai macam organisasi mahasiswa untuk menambah pengetahuan di luar kelas. Organisasi adalah di mana orang berkumpul dan berkolaborasi secara logis dan terorganisasi Sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk usaha di dalam mencapai kesuksesan dan mencapai tujuan pribadi maupun individu di luar organisasi.

Ini adalah kesalahan untuk berkomunikasi, upaya manusia serta satu topik yang sering dibahas bergitu kata itu komunikasi memiliki nalar yang beragam jika ada komunikasi, itu bisa jadi kecenderungan melibatkan penyerahan pesan, serta mereka yang tidak menyampaikan pesan secara verbal maupun non verbal. Organisasi memiliki komunikasi

berinteraksi dengan baik antara satu sama lain. Aktifitas sehari-hari termasuk di tempat kerja tidak ada orang hanya area publik yang luas yang bukan merupakan bagian dari komunikasi. Komunikasi yang efektif dapat membuat semua perbedaan di lokasi dimana organisasi dapat mengaksesnya berjalan dengan efektif.

Komunikasi ialah proses penyampaian pesan si komunikator pada komunikan di wujud lambang bermakna jadi paduan benak dan gosip, berbentuk ilham, perasaan, keyakinan, harapan, himbauan dan sebagainya. Dicoba secara tatap muka pula secara tidak langsung lewat media, memakai tujuan mengubah sikap, pemikiran ataupun perilaku.

Komunikasi organisasi dari sudut pandang subjektif adalah perilaku organisasi mana dan bagaimana mereka terlibat pada proses tertera itu membuka kejadian serta memberinya makna. Dari sudut pandang ini interaksi menekankan pada proses pembentukan makna Membangun, memelihara dan mengubah organisasi. Setelah didefinisikan tujuannya adalah untuk menjaga penangan pesan dalam batas organisasi Dalam pengertian ini, fokusnya adalah pada komunikasi menjadi seperti media yang memungkinkan orang perlu menyesuaikan diri melalui lingkungan yang kurang. (Ernika, 2016). Organisasi bagaikan wadah realisasi mempunyai arti krusial bagi pengembangan diri para anggotanya (Irhamdi, 2021). Konteks pembelajaran, organisasi banyak berbicara tentang menjaga dan membina nilai-nilai ,oral manusia, yang biasanya dilakukan oleh para pendidik. Ini hanyalah salah satu contoh bagaimana organaisasi berkontribusi dalam mewujudkan pendidikan.

Komunikasi asal sudut pandang subjektif merupakan sikap organisasi mana serta bagaimana mereka terlibat dalam proses tertera itu membuka peristiwa serta memberinya makna. Dari sudut pandang ini interaksi menekankan pada proses pembentukan makna Membangun, memelihara dan mengubah organisasi. Setelah didefinisikan tujuannya adalah untuk menjaga penangan pesan dalam batas organisasi Dalam pengertian ini, fokusnya adalah pada komunikasi menjadi alat yang memungkinkan manusia agar mengikuti keadaan melalui lingkungan sekitar (Ernika,

2016). Dari sudut pandang ini interaksi menekankan pada proses pembentukan makna Membangun, memelihara dan mengubah organisasi. Setelah didefinisikan tujuannya adalah untuk menjaga penangan pesan dalam batas organisasi Dalam pengertian ini, fokusnya adalah pada komunikasi menjadi media yang memungkinkan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar (Ernika, 2016). Organisasi selaku tempat realisasi mempunyai makna berarti buat pengembangan diri para anggota.(Irhamdi, 2021).

Proses mental harus dikembangkan karena mempengaruhi hasil belajar dan keberhasilan proses. Berpikir kritis mengacu pada proses mental yang dapat diamati dan terarah yang teerlibat dalam kewajiban peserta pemecahan masalah, penilaian, persuasi, analisis prediktif dan melakukan penelitian ilmiah. (indah saputri, 2014). Memiliki kapasitas untuk mengumpulkan opini terorganisir adalah berpikir kritis. Kapasitas berpikir kritis memerlukan kemampuan untuk mengevaluasi argumen, baik milik sendiri maupun orang lain, dengan cara yang tertata. (Elaine B. Johnson, 2009: 182). Berpikir kritis adalah pola pikir yang membutuhkan penalaran canggih. Karena berpikir kritis menuntut mahasiswa untuk mengambil keputusan dengan menggunakan penalaran yang logis dan instropeksi. Oleh karena itu, berpikir kritis tidak ada hubungannya dengan berpikir normal. Berikir kritis mengacu pada proses yang di sengaja dan konkret yang digunakan dalam aktifitas mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan persuasif, analisis hipotesis, dan penelitian ilmiah. Berpikir kritis berarti kemampuan untuk berpikir adalah kemampuan unuk secara sistematis. Kemampuan untuk menimbang pendapat sendiri dan orang lain secara sistematis dan di kenal ibarat berpikir kritis.

Organisasi kemahasiswaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang membantu peserta didik mencapai potensinya secara utuh dalam hal komunikasi, wawasan, keyakinan agama, nilai-nilai sosial, pembinaan minat dan pengembangan kepemimpinan. Organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai perwujudan dasar dari menuju kedewasaan dan kemandirian setelah menyelesaikan dan terjun

kembali kemasyarakat. Pengembangan keterampilan komunikasi merupakan salah satu tujuan organisasi kemahasiswaan. Institut Agama Islam Sahid (Bogor) diantara sekian banyak universitas di Indonesia. yang memiliki organisasi kemahasiswaan. Hal ini terbukti dengan adanya mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan baik didalam maupun diluar kampus.

Pada tanggal 17 April 1960, Nahdlatul Ulama (NU), organisasi kemasyarakatan islam terbesar di Indonesia, melahirkan PMII, juga sebagai Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. PMII mampu memainkan peran yang signifikan di kalangan mahasiswa awal pembentukannya. Pada usia satu tahun, PMII sudah menjadi peserta Forum Pemuda Dunia yang berbasis di Moskow, yang berfungsi sebagai badan pembentuk forum Pemuda. Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) yang dinaungi PMII pada tahun berikutnya didirikan bersama Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI). Sebagai organisasi mahasiswa yang berlandaskan budaya pesantren, PMII mampu menciptakan dan mewujudkan landasan intelektual yang kuat. Sebuah gerakan mahasiswa yang idealis, PMII diciptakan untuk menerapkan struktur dan sistem yang buruk, menjunjung tinggi adat-istiadat daerah budaya Indonesia yang positif, dan mengambil tindakan positif selama berbagai bidang terus berjalan (Bruno, 2019). Organisasi PMII memiliki pengaruh yang cukup untuk mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa agar dapat dibuktikan secara ilmiah, diperlukan penelitian ekstensif di bidang ini. Tujuan dari penelitian ini adalah unruk mengetahui ada atau tidaknya komunikasi organisasi berpengaruh signifikan terhadap kapasitas berpikir kritis mahasiswa di Institut Agama Islam Sahid Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mengutamakan analisis berdasarkan data numerik (angka) dan diolah menggunakan metode statistik; pada intinya pendekatan kuanitatif diunakan dalam penelitian inferensial (pengujian hipotesis) buat memudahkan dalam menghitung data-data asal penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada lepas 25 Januari 2023 di Kampus Institut

agama Islam Sahid Bogor. Variabel Independen penelitian ini artinya Komunikasi Organisasi (X) dan Berpikir Kritis merupakan Variabel Dependen (Y). Proses komunikasi antara individu yang terjadi dalam instansi untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai komunikasi organisasi. Berpikir kritis adalah proses mental terfokus yang digunakan untuk tugs-tugs seperti pemecah masalah, pengambilan keputusan dan analisis asumsi.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dan teknik wawancara untuk mengumpulkan data, dan regresi sederhana digunakan untuk menganalisis data.

Populasi dan Sampel

Populasi ialah sekumpulan orang atau objek yg memiliki satu atau lebih kecenderungan dan yang mewakili duduk perkara utama pada studi eksklusif Santoso dan Tjiptono (2002) dalam jurnal (Ernika, 2016) Populasi yg dipergunakan partisipan dalam penelitian ini adalah anggota Organisasi pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Menurut Sugiyono (2009) dalam Jurnal (Ernika, 2016). Sampel merupakan:“ sebagian karakteristik populasi, misalnya karena kekurangan sumber daya (uang, waktu, dan tenaga), dapat digunakan oleh peneliti melalui sampel sensus.“ oleh karena itu sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebesar 22 orang anggota organisasi pergerakan mahasiswa islam indonesia.

Sumber Data

Data primer digunakan dalam penelitian ini. Mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari objek tanpa menggunakan perantara. Dalam studi ini data utama diambil dari penyebaran kuesioner yang dirancang dalam bentuk g-form.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan

1. Tekni penelitian kepustakaan (*Library Research*) untuk melengkapi data dan penulis melaksanakan penelitian kepustakaan ialah lewat buku– publikasi pada topik terkail penelitian, seperti buku dan jurnal.
2. Angket/Kuesioner

3. Tanpa khawatir reponden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan saat mengisi daftar pernyataan, tujuan penyebara kuesioner adalah untuk mengumpulkan data yang komperhensif tentang suatu perselisihan. Reponden juga mengetahui informasi ynga tepat yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, uji Regresi Sederhana dijalankan sebagai bagian dari teknik analisis data untuk penelitian ini sejauh mana dampak antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Ntuk memnemtukan apakah tingkat berpikir kritis mahasiswa secara signifikan di pengaruhi oleh komunikasi organiiisasi. Memanfaatkan rumusan hipotesis mengujinya sebagai berikut :

- $H_0 : \beta < 0$: oleh karena iyu tidak ada dampak atau pengaruh terlihat komunikasi organisasi pada tingkat berpikir kritis mahasiswa.
- $H_a : \beta \geq 0$: tingkat berpikir kritis mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh komunikasi organisasi untuk lebih spesifiknya.
- Taraf Signifikasi (α) : 0,005 (5%)
- Karakteristik Uji :
 - Tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
 - Terima H_0 Jika niali $t_{hitung} < t_{tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang didapatkan atau di hasilkan berupa angka. Dari data yang sudah di dapatkan lalu dilakukan analisis pengaruh kepercayaan dan media sosial. Data ini dikumpulkan dengan kuesioner yang di sebar kepada 40 orang responden yang menggunakan media sosial dan kuesioner dilakukan secara tertutup.

Tabel 1 Uji Linieritas X dengan Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.716	1	13.716	.206	.655 ^b
	Residual	1331.784	20	66.589		
	Total	1345.500	21			

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis
b. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi

Tabel 2 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.101 ^a	.010	-.039	8.160	.010	.206	1	20	.655

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi
b. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Tabel 3 Pengujian hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	54.316	18.116		2.998	.007	16.528	92.104
	Komunikasi Organisasi	.133	.293	.101	.454	.655	-.479	.745

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Uji linieritas yang menentukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hal pertama yang coba peneliti uji sebelum hipotesis.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan buat identifikasi apakah ada hubungan linier atau tidak signifikan antara dua variabel tambahan yang diuji. Biasanya, analisis hubungan atau regresi linier membutuhkan uji ini sebagai prasyarat.

Sesuai Tabel 1 diatas terlihat bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel memiliki nilai F sebesar 0,206 dan tingkat signifikasi sebesar $0,655 > 0,05$ komunikasi organisasi (X) tidak ada efek yg sigifikan terhadap variabel taraf berpikir kritis mahasiswa (Y).

Nilai korelasi/hubungan (R) sepereti terlihat pada tabel diatas adalah sebesar 0,101. Tabel menunjukkan bahwa R_{sq} (Tabel 2). Koefisien determinasi adalah 0,010. Terbukti bahwa variabel komunikasi organisasi (X) memiliki pengaruh terhadap variabel tingkat berikir kritis mahasiswa (Y) sebanyak 0,10%

Sesuai tabel 3 dapat diketahuui nilai komunikasi organisasi (b/koefisien regresi) adalah 0,133 dan nilai konstanta adalah 54,316, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Bx$$

$$Y = 54,316 + 0,133X$$

Persamaan tadi dapat di artikan :

- Konstanta sebanyak 54,316 mempunyai yang berarti bahwa nilai konsistensi variabel komunikasi organisasi adalah sama dengan 54,316
- Koefisien regresi X 0,133 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% nilai komunikasi organisasi, sebagai akibatnya nilai tingkat berpikir kritis mahasiswa semakin tinggi sebesar 0,133, koefisien regresi bertanda positif serta dapat disimpulkan arah imbas komunikasi organisasi pada variabel tingkat berpikir kritis mahasiswa ialah positif .

Pengambilan keputusan uji regresi sederhana

- Nilai signifikasi tabel koefisien menghasilkan nilai signifikan $0,6555 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa bariabel

komunikasi organisasi (X) tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel tingkat berpikir kritis mahasiswa (Y)

- Berdasarkan nilai-t: Diketahui nilai t_{hitung} sebesar $0,454 < t_{tabel} 2,085$ dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat berpikir kritis Mahasiswa (Y).

Menurut temuan dari analisis tersebut di atas, tidak ada hubungan langsung antara kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan komunikasi organisasi.

Temuan mengungkapkan bahwa komunikasi organisasi memiliki dampak 0,10% pada pemikiran kritis mahasiwa dengan 80% sisanya berasal dari faktor yang tidak diteliti. Dari analisis di atas diketahui bahwa kmunikasi organisasi menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,454.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sehingga kesimpulan yang tercantum di bawah dapat ditarik dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya :

1. Komunikasi adalah hal yang tidak bisa di hindarkan karena setiap anggota PMII saling berinteraksi baik sesama anggota atau berinteraksi dengan ketua PMII, selain untuk berinteraksi namun juga untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang dilakukan secara musyawarah atau berdiskusi untuk mendapatkan jalan keluar dari permasalahan tersebut.
2. Berdasarkan uji linieritas antara variabel komunikasi organisasi (X) dengan variabel tingkat berpikir kritis mahasiswa (Y) dapat diketahui bahwa nilai $f_{hitung} = 0,206$ dengan tingkat signifikasi sebesar $0,655 > 0,05$, artinya komunikasi organisasi PMII tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat berpikir kritis mahasiswa di Institut Agama Islam Sahid Bogor.
3. Berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R_{sq}) dan koefisien korelasi (R) masing masing bernilai 0 dan 101 yang artinya komunikasi organisasi PMII berkontribusi memberikan pengaruh sebesar 0.010% terhadap tingkat berpikir

kritis mahasiswa di Institut Agama Islam Sahid Bogor.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa persamaan regresi adalah : $Y : \alpha + BX$; $Y : 54,316 + 0,133X$; Artinya nilai konstanta sebesar 54,316 dan koefisien regresi X 0,133 mengklaim bahwa jika komunikasi organisasi tumbuh sebesar 1% ini akan terjadi tingkat berpikir kritis mahasiswa juga mengalami kenaikan sebesar 1%

Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 0,454 < t_{tabel} 2,085 atau dapat di deskripsikan nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding nilai t_{tabel} yang artinya komunikasi organisasi PMII tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat berpikir kritis mahasiswa di Institut Agama Islam Sahid Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, I. W. (2021). *Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) di Kota Medan dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan*.
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16591>
- Arif, H. (2019). *KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBANGUN PESAN MULTIKULTURALISME (Studi. 0274, 19–99*.
- Bruno, L. (2019). Menjadi Kader PMII. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ernika, D. (2016). Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. INTI TRACTORS Samarinda. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 87–101.
- Firdaus, A. J., Siregar, E. S. F., Pratiwi, T., & Sahputra, D. (2021). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Organisasi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(2), 134–140.
<https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i2.637>
- Irhamdi, muhamad & jayadi herman. (2021). *KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PEMBINAAN SKILL MAHASISWA MELALUI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) RAYON AL-GHAZALI KOMISARIAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM. Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
<http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Kamal, A. (2014). *Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia*. 28.
- Kapita, J., Geografi, S., Enggriani, N., & Yulastri, D. A. (2019). *Hubungan Keterlibatan Berorganisasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fpp Unp*. 2(2007), 30–35.
<http://ksgeo.ppj.unp.ac.id/index.php/ksgeo>
- Kurniasih, A. W. (2010). Penjenjangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FMIPA UNNES dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Penjenjangan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa....., November*, 485–486. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/8078>
- Lubis, F. H., Pahlevi Hidayat, F., & Hardiyanto, S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora, 2021*, 1.
- Maharrani, D. (2017). Membaca Kritis, Berpikir Kritis dan Mahasiswa: Optimalisasi Peran Universitas Melalui Fungsi Organisasi Kemahasiswaan. In *Jurnal Dosen Universitas PGRI*
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/download/1079/922>
- Marlina, R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pengalaman Belajar Di

- Organisasi Kemahasiswaan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 7(2), 103–108.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v7i2.12688>
- Ngongo, K. P., & Gafur, A. (2017). Hubungan keterlibatan dalam organisasi badan (BEM) dengan keterampilan berpikir kritis dan sikap demokratis mahasiswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 101–112.
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.11282>
- Patmawati, H. (2011). Analisis Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit dengan Metode Praktikum. In *Skripsi dipublikasikan. FKIP Universitas Islam Negeri ...* (Issue 105016200539).
- poernomo novyanto, D. (2017). *Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Karyawan di Hotel Roemah Eyang Yogyakarta*. 1–15.
- Ratih gupita, lutfi lingga. (2016). *Peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas VB pada materi pengukuran waktu melalui pembelajaran kontelekstual SDN PERUMNAS CONCONGCATUR*. 390–392.
- Safrida, L. N., Ambarwati, R., Adawiyah, R., & Albirri, E. R. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 10–16.
<https://doi.org/10.20527/edumat.v6i1.5095>
- Saleh, H. (2015). *Komunikasi organisasi kemahasiswaan di indonesia (studi komparatif antara pengurus besar himpunan mahasiswa islam dengan presidium gerakan mahasiswa nasional indonesia periode 2013-2015)*.
- Sartika, D. (n.d.). *Oleh :*
- Sehfudin, A. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cabang Semarang. *Ekonomi Bisnis*, 1–11.
- Siregar, A. S. S. (2016). Interaksi Komunikasi Organisasi. *Perspektif*, 2(1), 27–40.
<https://doi.org/10.31289/perspektif.v2i1.105>
- Siregar, R. T., Enas, U., Putri, D. E., Hasbi, I., Ummah, A. H., Arifuddin, O., Hanika, I. M., Zusrony, E., Chairunnisah, R., Ismainar, H., Syamsuriansyah, Bairizki, A., Lestari, A. S., & Utami, M. M. (2021). Komunikasi Organisasi. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Sumayani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Tanya Jawab Di Ra Islamiyah Tanjung Morawa. *Repositorory UMSU*.
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/10902>
- Woso, C. R. A. (2021). KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBANGUN KESADARAN MULTIKULTURALISME. *Skripsi*, 26(2), 173–180.
<http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Yani, L. A., Razkia, D., & Niko, P. F. (2022). Kemampuan Komunikasi Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Pada Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 13(1), 22–33.
<https://doi.org/10.21107/personifikasi.v13i1.14072>
- Yudystira, J. (2013). Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Tenaga Pengajar (Studi Pada Lembaga Bimbingan Belajar PT. Gadjahmada Indonesia). *J Conserv Dent*. 2013, 16(4), 2013.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>